

Judul : Pemerintah & BRIN Wajib Beri Edukasi
Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 4

Masyarakat Takut Nuklir Pemerintah & BRIN Wajib Beri Edukasi

15 PROKAT



MY Esti Wijayati

IDE pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) masih menghadapi resistensi dari masyarakat. Wakil Ketua Komisi X DPR MY Esti Wijayati menilai, perlu edukasi publik yang komprehensif untuk menghapus ketakutan masyarakat terhadap teknologi nuklir.

Menurut Esti, persepsi masyarakat soal nuklir selama ini terlanjur dibentuk gambaran negatif tragedi bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Sehingga, masih sulit menerima konsep pemanfaatan nuklir secara damai dan aman.

Karena itu, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Pemerintah memiliki tugas untuk memberikan edukasi. "Memberikan pemahaman yang benar soal berbagai manfaat teknologi nuklir dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks energi," jelas Esti dalam keterangannya, Rabu (10/12/2025).

Dia menilai, rendahnya literasi terkait nuklir berdampak langsung pada resistensi masyarakat, terutama terhadap rencana pembangunan PLTN. Penolakan bukan semata-mata karena teknologinya berbahaya, tapi karena ketidaktahuan. "Penolakan listrik tenaga nuklir

itu sangat kuat karena masyarakat belum paham. Ada ketakutan," tegas politikus PDIP itu.

Sejalan dengan edukasi terhadap masyarakat, rencana pembangunan fasilitas energi nuklir yang ditempatkan di lokasi yang jauh dari pemukiman jadi poin krusial. Pasalnya, jika fasilitas itu ditempatkan di tengah pemukiman, pasti akan mendapat penolakan.

Situasi itu berbeda dengan fasilitas akademik seperti yang ada di Perguruan Tinggi Nuklir (PTN) milik BRIN yang kapasitasnya kecil dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran. PLTN memiliki skala dan risiko yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam sosialisasi.

Selanjutnya, dia mengingatkan pentingnya pembelajaran teknologi nuklir yang lebih sederhana, praktis, dan terintegrasi dengan dunia pendidikan. "Dijelaskan kegunaan nuklir itu apa. Kalau bisa, dipraktikkan, agar anak-anak paham bahwa nuklir bisa untuk banyak hal," ujarnya.

Dia kembali menegaskan, BRIN memiliki peran besar untuk mengedukasi masyarakat tentang berbagai inovasi dan riset, termasuk teknologi nuklir. "BRIN harus aktif menjelaskan manfaatnya agar masyarakat tidak takut dengan nuklir," katanya.

Anggota Komisi X DPR Juliyatmono menambahkan, penguatan SDM bidang vokasi teknologi dan aplikasi energi nuklir sangat penting karena merupakan kunci masa depan pembangunan nasional. Lulusan di bidang itu sangat dibutuhkan industri. "Lebih dari 70 persen lulusan diserap industri. Kebutuhan ini tidak hanya datang dari BRIN saja, tapi juga dari banyak sektor lain," kata Juliyatmono. ■ PYB